

Pemanfaatan Konten *Youtube* Edukasi Dalam Pengembangan Bahasa Anak Di RA Bahjatussibyan

**¹Dina Wasifah Jannati, ²Nur Fatimah, ³Debby Adelita Febrianti
Purnamasari**

^{1,2}Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Email: ¹dnwswfhjnt@gmail.com, ²Nurfatimahsholeh@gmail.com

³debbyafp13@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pemanfaatan konten YouTube edukasi dalam mendukung perkembangan bahasa anak di RA Bahjatussibyan. Latar belakang penelitian ini berkaitan dengan pesatnya perkembangan teknologi digital yang turut memengaruhi proses pembelajaran di lembaga pendidikan, termasuk penggunaan media audio visual sebagai sarana belajar yang lebih menarik bagi anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses penggunaan konten YouTube dalam kegiatan pembelajaran bahasa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan utama kepala sekolah serta guru kelas di RA Bahjatussibyan. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diperkuat dengan teknik triangulasi untuk memastikan keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten YouTube edukasi dimanfaatkan sebagai media pendukung pembelajaran untuk membantu anak mengenal kosakata baru, melatih pelafalan, serta meningkatkan keberanian anak dalam berkomunikasi. Tayangan video yang memadukan unsur gambar, suara, dan gerakan mampu menarik perhatian anak serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Selain itu, anak lebih mudah menirukan pengucapan kata dan memperkaya kosakata melalui proses pengamatan, peniruan, dan penguatan yang diberikan guru. Dengan demikian, pemanfaatan konten YouTube edukatif dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif dalam menunjang perkembangan bahasa anak usia dini apabila digunakan secara selektif dan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.

Kata Kunci: *Youtube edukasi, media pembelajaran, perkembangan bahasa, anak usia dini, pembelajaran digital.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam kehidupan modern. Integrasi teknologi digital dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, ekonomi, dan manajemen, memungkinkan peningkatan akses informasi, efisiensi kerja, serta munculnya berbagai inovasi baru, termasuk pemanfaatan kecerdasan buatan dan media pembelajaran interaktif. Dalam konteks ini, teknologi tidak lagi sekadar berfungsi sebagai alat bantu, tetapi

telah menjadi faktor penting yang mendorong perubahan sosial dan strategi pembelajaran di era digital.¹

Perkembangan teknologi digital juga memberikan dampak signifikan terhadap proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Berbagai platform digital kini dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif bagi peserta didik. Guru tidak hanya menyampaikan materi melalui metode ceramah, tetapi juga dapat memanfaatkan media visual dan audio seperti gambar, suara, dan video. Salah satu platform yang banyak digunakan adalah YouTube, yaitu layanan berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton, dan membagikan video kepada masyarakat luas. Keberadaan YouTube sebagai media sosial yang populer menjadikannya sumber informasi sekaligus media pembelajaran yang potensial, termasuk untuk penyajian konten edukatif bagi anak.²

YouTube dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang mendukung proses belajar peserta didik apabila konten yang digunakan dipilih secara selektif dan disesuaikan dengan kebutuhan materi. Dalam pembelajaran, media berfungsi sebagai alat semiotik yang menjembatani aktivitas simbolik dengan pembentukan pemahaman atau gambaran mental peserta didik. Perkembangan YouTube saat ini tidak lagi terbatas sebagai platform berbagi video pribadi, melainkan telah menjadi sarana efektif untuk menyebarkan informasi di berbagai bidang seperti pendidikan, pemerintahan, bisnis, dan organisasi sosial. Oleh karena itu, pemilihan video edukasi perlu dilakukan secara cermat dengan mempertimbangkan beberapa aspek, seperti kredibilitas pembuat dan reputasi kanal, kualitas produksi yang meliputi visual, audio, serta penggunaan bahasa yang jelas, dan kesesuaian isi konten dengan topik pembelajaran yang didukung oleh

¹ Chairunnisa Chairunnisa, "Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia," *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 4, no. 2 (2024): 1636–1648.

² Hendra et al., *Media Pembelajaran Bebas Digital Teori Dan Praktik* (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023). 1-10.

fakta, data, serta sumber rujukan yang dapat dipercaya agar materi yang disampaikan memberikan pemahaman yang utuh bagi peserta didik.³

Metode demonstrasi dalam pembelajaran dapat dipadukan dengan penggunaan YouTube edukasi sebagai media yang menampilkan contoh konkret kepada peserta didik. YouTube yang telah berkembang menjadi sarana penyebaran informasi di berbagai bidang, termasuk pendidikan, memungkinkan guru menghadirkan model pembelajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami melalui visual dan audio. Dalam konteks ini, video edukatif berfungsi sebagai media semiotik yang membantu anak membangun pemahaman melalui pengamatan simbol, bahasa, dan gerakan yang ditampilkan. Oleh karena itu, pemilihan video harus memperhatikan kredibilitas sumber, kualitas produksi, serta kesesuaian isi dengan materi pembelajaran agar informasi yang disampaikan akurat dan relevan. Ketika video yang tepat digunakan, proses demonstrasi dapat berjalan lebih efektif karena peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga melihat secara langsung contoh penggunaan bahasa yang kemudian dapat mereka tirukan melalui tahap imitasi, sehingga pemahaman dan keterampilan berbahasa anak dapat berkembang secara lebih optimal.⁴

Dalam pendidikan anak usia dini, bahasa memiliki peranan penting sebagai sarana komunikasi yang memungkinkan anak berinteraksi, menyampaikan gagasan, serta membangun hubungan sosial.⁵ Anak usia dini berada pada rentang usia 0–6 tahun yang merupakan masa penting dalam perkembangan berbagai kemampuan, termasuk kemampuan berbahasa.⁶ Para ahli perkembangan menyatakan bahwa proses perkembangan bahasa telah dimulai sejak anak lahir, yang ditandai dengan berbagai bentuk respons awal seperti tangisan, suara

³ Ivonne Hafidlatil Kirom and Puji Yanti Fauziah, "Pengembangan Media Pembelajaran Big Book Untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini," *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)* 3, no. 2 (2016): 122–37.

⁴ B F Skinner, *Science and Human Behavior* (Upper Saddle River: Pearson Education, Inc, 2014). 13.

⁵ Endah Tri Wisudaningsih, "Histori Psikologi Perkembangan Dan Teori Perkembangan Anak" 6, no. 1 (2024): 68–76.

⁶ Debby Adelita Febrianti Purnamasari, "Analisis Perkembangan Kognitif Bahasa Pada Anak Usia Dini Menurut Teori Jean Piaget Dan Lev Vigotsky," *Zuriah Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2024): 23–31.

sederhana, hingga kata pertama yang diucapkan anak. Pada masa **golden age**, perkembangan bahasa perlu mendapatkan stimulasi yang optimal karena kemampuan berbahasa menjadi dasar bagi anak dalam memperoleh pengetahuan dan memahami berbagai informasi di era globalisasi.⁷

Menurut Vygotsky, lingkungan memiliki peranan penting dalam mendukung perkembangan bahasa dan pembentukan kepribadian anak. Lingkungan yang kondusif dapat membantu anak berkomunikasi dan berinteraksi secara lebih baik dalam kehidupan sehari-hari serta membentuk kebiasaan berbicara yang santun.⁸ Namun, dalam praktiknya pembelajaran bahasa di Taman Kanak-Kanak masih sering menggunakan pendekatan konvensional yang menekankan pada keterampilan teknis seperti membaca dan menulis serta cenderung berpusat pada guru. Pendekatan tersebut belum sepenuhnya melibatkan aktivitas belajar anak secara aktif melalui pengalaman melihat, mendengar, dan berinteraksi. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai pemanfaatan media digital, khususnya konten YouTube edukatif, dalam proses pembelajaran di RA Bahjatussibyan untuk mendukung pengembangan bahasa anak usia dini. Penelitian ini penting karena mengkaji penggunaan YouTube edukatif sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini secara lebih interaktif. Selain itu, penelitian ini membantu memastikan bahwa pemilihan konten dan metode yang digunakan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak serta lebih efektif dibandingkan pendekatan konvensional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena pemanfaatan konten YouTube edukasi dalam pengembangan bahasa anak di RA Bahjatussibyan berdasarkan

⁷ Diana Kholidah, Nur Fatimah, and Debby Adelita Febrianti Purnamasari, "Relasi Antara Kondisi Lingkungan Sekolah Dan Pembentukan Karakter Anak Usia Dini," *Journal of Education Research* 6, no. 3 (2025): 606.

⁸ Noni Setiasih and Suryadi, "Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," *DUNIA ANAK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 08, no. 01 (2025): 9–19.

kondisi nyata di lapangan.⁹ Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder.¹⁰ Data primer diperoleh secara langsung dari informan utama, yaitu kepala sekolah dan guru kelas di RA Bahjatussibyan melalui kegiatan wawancara serta hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen yang relevan dengan penelitian, seperti catatan kegiatan pembelajaran, laporan perkembangan peserta didik, serta dokumentasi berupa foto atau arsip kegiatan. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dan dapat berkembang dengan teknik snowball apabila diperlukan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan relevan dengan fokus penelitian.¹¹ Selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui berbagai catatan, arsip, maupun bukti visual yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.¹²

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pemanfaatan Konten YouTube Edukasi dalam Pengembangan Bahasa Anak di RA Bahjatussibyan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang dilakukan selama penelitian di RA Bahjatussibyan, diketahui bahwa konten YouTube edukasi dimanfaatkan sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran bahasa anak. Media ini digunakan untuk membantu anak mengenal kosakata baru, melatih pengucapan kata, serta menumbuhkan keberanian anak dalam berkomunikasi. Dalam praktiknya, video edukasi biasanya ditayangkan pada kegiatan inti pembelajaran dengan menggunakan perangkat seperti laptop yang dihubungkan dengan proyektor agar dapat dilihat bersama oleh seluruh anak di kelas.

Pada tahap awal kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu melakukan kegiatan pendahuluan dengan mengajak anak berbincang mengenai tema yang akan

⁹ Nazar Naamy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Dan Aplikasinya*, LP2M UIN Mataram (Mataram: LP2M UIN Mataram, 2019). 41.

¹⁰ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-PRESS, 2021). 57.

¹¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2020). 85.

¹² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021). 54.

dipelajari. Guru memperkenalkan beberapa kosakata yang berkaitan dengan materi pembelajaran sebagai pengantar sebelum video diputar. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat belajar anak sekaligus memberikan gambaran awal mengenai isi materi yang akan disampaikan melalui video.¹³

Selanjutnya guru menayangkan video edukasi yang memuat berbagai materi bahasa, seperti pengenalan nama benda, lagu anak-anak, cerita pendek, maupun percakapan sederhana. Selama video diputar, anak diminta untuk memperhatikan dengan baik cara pengucapan kata, ekspresi tokoh dalam video, serta gerakan yang ditampilkan. Pada beberapa bagian tertentu, guru menghentikan tayangan untuk menjelaskan arti kata atau menegaskan kembali pelafalan kosakata yang dianggap penting agar anak lebih mudah memahaminya.

Setelah kegiatan menonton selesai, guru mengajak anak untuk menirukan kata atau kalimat yang terdapat dalam video secara bersama-sama. Anak kemudian diberi kesempatan untuk menyebutkan kembali kosakata yang telah dipelajari ataupun menceritakan kembali isi video dengan kalimat sederhana sesuai dengan kemampuan mereka. Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan ini membuat anak terlihat lebih antusias dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Penggunaan video edukasi dalam kegiatan pembelajaran bahasa tersebut menunjukkan bahwa media audio visual dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi anak. Melalui kombinasi gambar, suara, dan gerakan, anak dapat memahami makna kata secara lebih konkret sehingga proses belajar menjadi lebih mudah dipahami. Selain itu, media ini juga mampu meningkatkan perhatian anak selama kegiatan belajar berlangsung.

Temuan penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori belajar yang dikemukakan oleh B. F. Skinner, khususnya konsep *operant conditioning*. Menurut Skinner, proses belajar terjadi melalui hubungan antara stimulus, respons, dan penguatan (*reinforcement*).¹⁴ Dalam konteks penelitian ini, video YouTube edukasi berfungsi sebagai stimulus yang memberikan contoh bahasa melalui tampilan

¹³ Iffah Priyatni and Rendy Roos Handoyo, "Peningkatan Kosakata Anak Usia Dini Hambatan Bicara Melalui Media Cerita Bergambar Berbasis Proyek Di TK" 9, no. 6 (2025): 3369–77.

¹⁴ Skinner, *Science and Human Behavior*, 13.

visual dan audio. Anak kemudian memberikan respons dengan cara menirukan kosakata atau kalimat yang mereka dengar dari video tersebut.

Setelah anak memberikan respons, guru memberikan penguatan berupa pujian, tepuk tangan, atau pengulangan kata yang benar. Penguatan tersebut membuat anak merasa dihargai dan termotivasi untuk kembali menggunakan kosakata yang telah dipelajari. Dengan demikian, proses imitasi yang disertai penguatan secara berulang dapat membantu membentuk kebiasaan berbahasa pada anak.¹⁵

Selain meningkatkan kosakata dan pelafalan, penggunaan media video juga mendorong anak untuk lebih berani berbicara. Anak terlihat lebih aktif dalam menjawab pertanyaan guru maupun menyampaikan pendapat mereka setelah mengikuti kegiatan menonton video edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar.¹⁶

Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Skinner yang menyatakan bahwa perkembangan bahasa dapat terbentuk melalui proses pembiasaan dan penguatan dari lingkungan. Ketika anak memperoleh stimulus berupa contoh bahasa serta penguatan positif dari guru, maka anak cenderung mengulangi perilaku tersebut. Oleh karena itu, pengulangan kosakata melalui video serta pemberian penguatan dari guru menjadi faktor yang mendukung perkembangan bahasa anak di RA Bahjatussibyan.

Meskipun demikian, pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran juga menghadapi beberapa kendala. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, salah satu hambatan yang sering muncul adalah keterbatasan fasilitas teknologi, seperti jaringan internet yang terkadang tidak stabil. Selain itu, guru juga harus lebih berhati-hati dalam memilih video agar konten yang digunakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan perkembangan anak usia dini.

¹⁵ Haerana Juanda Nensilianti, "Stimulasi Linguistik Melalui Tiktok Dan Lingkungan Sosial Pada Anak Usia 3 – 6 Tahun : Analisis Behaviorisme Skinner" 9, no. 1 (2026): 87–103.

¹⁶ Zakiya Nurhafizah, "Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini" 3, no. 2 (2019): 356–65.

Dengan demikian, penggunaan konten YouTube edukasi dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia dini apabila digunakan secara tepat dan didukung oleh peran aktif guru. Penggabungan antara media digital dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak dapat menciptakan proses belajar yang lebih menarik, interaktif, serta bermakna bagi perkembangan bahasa anak.

2. Peran Guru dalam Memanfaatkan Konten YouTube Edukasi untuk Pengembangan Bahasa Anak di RA Bahjatussibyan

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara dengan guru di RA Bahjatussibyan, diketahui bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam penggunaan konten YouTube edukasi sebagai media pembelajaran untuk mendukung perkembangan bahasa anak. Dalam praktiknya, guru tidak hanya memutar video, tetapi juga melakukan pemilihan materi yang sesuai dengan tahap perkembangan dan kebutuhan belajar anak.

Guru terlebih dahulu menyeleksi video yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Video yang dipilih biasanya berisi lagu anak-anak, cerita sederhana, pengenalan huruf, kosa kata dasar, serta materi yang mengandung nilai-nilai positif. Pemilihan tersebut bertujuan agar anak lebih mudah memahami materi bahasa melalui perpaduan gambar, suara, serta pengulangan kata dalam video.

Selain memilih materi yang tepat, guru juga berperan aktif dalam mendampingi anak selama kegiatan berlangsung. Ketika video ditampilkan, guru memberikan penjelasan tambahan mengenai kata-kata yang muncul dalam video serta mengajak anak untuk menirukan pengucapan kata tersebut. Guru juga memberikan pertanyaan sederhana agar anak dapat memahami isi video sekaligus melatih kemampuan berbicara mereka.

Setelah kegiatan menonton video selesai, guru biasanya melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan berbagai aktivitas seperti mengajak anak menyebutkan kembali kosa kata yang baru dipelajari, menceritakan kembali isi video secara sederhana, atau menyanyikan lagu yang terdapat dalam video tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman bahasa serta melatih keberanian anak dalam berbicara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam pemanfaatan konten YouTube sebagai media pembelajaran bahasa bagi anak usia dini. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, guru berperan sebagai fasilitator dan juga sebagai tutor atau pendidik bagi anak.

Sebagai fasilitator, guru berfungsi menyediakan sumber belajar serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran. Guru memilih video yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta memastikan bahwa konten yang digunakan memiliki nilai edukatif bagi anak. Dengan demikian, penggunaan media YouTube tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga menjadi alat bantu yang efektif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa guru sebagai fasilitator bertugas menyediakan berbagai sumber belajar yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.¹⁷

Selain sebagai fasilitator, guru juga berperan sebagai tutor atau pendidik yang membimbing anak dalam memahami materi yang terdapat dalam video. Guru membantu menjelaskan isi video, melatih anak dalam mengucapkan kata dengan benar, serta mengajak anak untuk berinteraksi melalui pertanyaan dan diskusi sederhana. Peran ini penting agar anak tidak hanya menonton video secara pasif, tetapi juga aktif dalam proses belajar.

Secara teoritis, guru sebagai pendidik memiliki tugas untuk membimbing, mengarahkan, dan membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.¹⁸

Penggunaan media YouTube yang dipadukan dengan bimbingan guru dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi anak. Media audio visual memungkinkan anak belajar melalui proses melihat, mendengar, dan menirukan secara langsung. Hal ini sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang lebih mudah memahami materi melalui media yang bersifat konkret dan menarik.

¹⁷ Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). 37.

¹⁸ AM Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 143.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pemanfaatan konten YouTube sebagai media pembelajaran di RA Bahjatussibyan sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam mengelola dan memanfaatkan media tersebut secara tepat. Guru tidak hanya menyediakan sumber belajar, tetapi juga membimbing dan mengarahkan anak agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan memberikan manfaat bagi perkembangan bahasa anak.

Guru juga berupaya menghindari pembelajaran yang bersifat pasif. Oleh karena itu, setelah video diputar guru mengajak anak melakukan berbagai aktivitas lanjutan seperti menirukan kata, menjawab pertanyaan sederhana, bermain tebak gambar, maupun bernyanyi bersama. Kegiatan tersebut bertujuan agar anak dapat menggunakan bahasa secara aktif dalam situasi belajar yang menyenangkan.

Selain sebagai penyaji media, guru juga memiliki peran penting dalam mengarahkan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, sebelum video digunakan dalam kegiatan belajar, guru terlebih dahulu menyeleksi konten yang dianggap sesuai dengan usia anak, tema pembelajaran, serta nilai-nilai pendidikan yang ingin disampaikan. Hal ini dilakukan agar video yang digunakan benar-benar memberikan manfaat bagi perkembangan bahasa anak.

Di samping itu, keterlibatan guru dalam memberikan penjelasan serta mengajak anak berdiskusi setelah menonton video turut membantu meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Melalui interaksi tersebut, anak mendapatkan kesempatan untuk mengungkapkan pendapat, menirukan kata, serta melatih keberanian dalam berbicara. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa keberhasilan penggunaan konten YouTube edukasi dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam mengelola dan memanfaatkan media tersebut secara tepat.

3. Dampak Penggunaan Media Konten YouTube di RA Bahjatussibyan

Berdasarkan hasil pengamatan di RA Bahjatussibyan, penggunaan media pembelajaran berupa konten YouTube memberikan berbagai dampak terhadap kegiatan belajar anak. Salah satu dampak yang terlihat adalah meningkatnya ketertarikan anak dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran, pemanfaatan konten YouTube edukasi memberikan beberapa dampak positif terhadap

perkembangan bahasa anak. Anak menjadi lebih mudah mengenal kosakata baru karena materi disampaikan melalui gambar dan suara yang menarik. Selain itu, kemampuan anak dalam menirukan pelafalan kata juga mengalami peningkatan karena mereka dapat mendengar contoh pengucapan secara langsung dari video.

Anak tampak lebih bersemangat ketika kegiatan belajar menggunakan media video dibandingkan dengan metode pembelajaran yang hanya berupa penjelasan dari guru. Tampilan gambar yang menarik, animasi, serta musik yang terdapat dalam video membuat anak lebih fokus dan aktif selama kegiatan berlangsung.

Selain meningkatkan minat belajar, penggunaan video dari YouTube juga membantu anak dalam memperkaya kosa kata. Anak seringkali menirukan kata atau kalimat yang mereka dengar dari video, seperti nama benda, warna, huruf, ataupun kalimat sederhana yang digunakan dalam percakapan sehari-hari.

Dampak lain yang terlihat adalah adanya peningkatan keberanian anak dalam berbicara. Setelah menonton video, beberapa anak mampu menyebutkan kembali kata yang mereka dengar atau menjelaskan isi video dengan kalimat sederhana sesuai dengan kemampuan mereka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media YouTube dapat memberikan kontribusi positif dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini, khususnya dalam aspek perkembangan bahasa. Media yang menggabungkan unsur gambar dan suara mampu menarik perhatian anak sehingga mereka lebih mudah memahami materi yang disampaikan.¹⁹

Melalui media video, anak dapat belajar dengan cara mendengar, melihat, dan menirukan secara langsung. Proses tersebut membantu anak dalam mengingat kosa kata baru serta memahami cara pengucapannya dengan lebih baik.

Meskipun demikian, penggunaan media YouTube dalam pembelajaran tetap memerlukan pengawasan serta bimbingan dari guru. Guru perlu memastikan bahwa konten yang digunakan sesuai dengan usia anak serta mengandung unsur edukatif yang bermanfaat bagi perkembangan mereka.

¹⁹ Muthmainah Edi Purwanta Suwajo, "Koping Untuk Mengembangkan Kemampuan Mengelola Emosi Negatif Anak Usia 4-6 Tahun," *Jurnal Obsesi* 6, no. 5 (2022): 4449–60.

Tabel : 1

Dampak penggunaan konten youtube edukasi

No	Aspek Dampak	Temuan Penelitian
1	Minat Belajar	Hasil pengamatan menunjukkan bahwa anak lebih tertarik mengikuti kegiatan belajar ketika guru menggunakan video edukasi dari YouTube. Anak terlihat lebih fokus, aktif, dan menunjukkan antusiasme selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
2	Pengembangan Bahasa	Anak mulai mengenal berbagai kosakata baru dari video yang ditonton. Mereka juga mampu menirukan pelafalan kata maupun kalimat sederhana yang terdapat dalam tayangan tersebut. Beberapa anak bahkan dapat menyebutkan kembali kosakata yang dipelajari atau menceritakan isi video dengan kalimat yang sederhana.
3	Kepercayaan Diri	Setelah kegiatan menonton video, sebagian anak menunjukkan keberanian yang lebih baik dalam berbicara. Anak tampak lebih percaya diri ketika menjawab pertanyaan guru, menyebutkan kosakata yang dipelajari, ataupun mencoba menceritakan kembali isi video di depan teman-temannya.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan konten YouTube edukasi dalam pembelajaran di RA Bahjatussibyan memberikan beberapa dampak positif terhadap kegiatan belajar anak. Salah satu dampak

yang terlihat adalah meningkatnya minat belajar anak selama proses pembelajaran berlangsung. Media video yang menampilkan gambar, suara, serta animasi yang menarik mampu membuat anak lebih fokus dan antusias dalam mengikuti kegiatan di kelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga anak menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Selain meningkatkan minat belajar, penggunaan konten YouTube edukasi juga memberikan pengaruh terhadap perkembangan bahasa serta kepercayaan diri anak. Anak dapat mengenal kosakata baru melalui tayangan video dan menirukan pelafalan kata atau kalimat yang mereka dengar. Kegiatan lanjutan seperti menjawab pertanyaan, menyebutkan kembali kosakata, atau menceritakan isi video juga memberikan kesempatan bagi anak untuk berlatih berbicara di depan teman-temannya. Melalui proses tersebut, kemampuan bahasa anak dapat berkembang secara bertahap sekaligus membantu menumbuhkan rasa percaya diri dalam berkomunikasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RA Bahjatussibyan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan konten YouTube edukasi dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam mendukung pengembangan bahasa anak usia dini. Melalui media audio visual yang memadukan gambar, suara, lagu, dan cerita, anak lebih mudah mengenal kosakata baru, melatih pelafalan kata, serta meningkatkan keberanian dalam berkomunikasi. Penggunaan video edukasi juga mampu meningkatkan minat dan perhatian anak selama proses pembelajaran sehingga mereka lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar. Selain itu, keberhasilan pemanfaatan media YouTube dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing yang menyeleksi konten yang sesuai dengan perkembangan anak, memberikan penjelasan tambahan, serta mengajak anak melakukan aktivitas lanjutan seperti menirukan kata, menjawab pertanyaan, dan menceritakan kembali isi video sehingga proses belajar menjadi lebih interaktif dan bermakna.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, direkomendasikan agar guru dapat memanfaatkan media digital seperti YouTube secara lebih kreatif dan selektif sebagai sumber belajar yang mendukung perkembangan bahasa anak. Guru perlu memastikan bahwa konten yang digunakan sesuai dengan usia anak dan memiliki nilai edukatif yang positif. Selain itu, pihak lembaga pendidikan diharapkan dapat menyediakan fasilitas pendukung seperti perangkat teknologi dan jaringan internet yang memadai agar penggunaan media pembelajaran berbasis digital dapat berjalan dengan optimal. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk mengkaji pemanfaatan media digital dalam pembelajaran anak usia dini dari aspek perkembangan lainnya, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai kontribusi media digital dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media Press, 2021.
- Chairunnisa, Chairunnisa. "Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia." *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 4, no. 2 (2024): 1636–48.
- Debby Adelita Febrianti Purnamasari. "Analisis Perkembangan Kognitif Bahasa Pada Anak Usia Dini Menurut Teori Jean Piaget Dan Lev Vigotsky." *Zuriah Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2024): 23–31.
- E, Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Hendra, Afriadi, Tanwir, Hayati, Supardi, Nurlaila, Fajar, Putra Ahmad, and Dzulfikri Almufti. *Media Pembelajaran Bebasis Digital Teori Dan Praktik*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Kholidah, Diana, Nur Fatimah, and Debby Adelita Febrianti Purnamasari. "Relasi Antara Kondisi Lingkungan Sekolah Dan Pembentukan Karakter Anak Usia Dini." *Journal of Education Research* 6, no. 3 (2025): 606.
- Kirom, Ivonne Hafidlatil, and Puji Yanti Fauziah. "Pengembangan Media Pembelajaran Big Book Untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini." *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)* 3, no. 2 (2016): 122–37.
- Naamy, Nazar. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Dan Aplikasinya. LP2M UIN Mataram*. Mataram: LP2M UIN Mataram, 2019.

- Nensilianti, Haerana Juanda. "Stimulasi Linguistik Melalui Tiktok Dan Lingkungan Sosial Pada Anak Usia 3 – 6 Tahun : Analisis Behaviorisme Skinner" 9, no. 1 (2026): 87–103.
- Nurhafizah, Zakiya. "Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini" 3, no. 2 (2019): 356–65.
- Priyatni, Iffah, and Rendy Roos Handoyo. "Peningkatan Kosakata Anak Usia Dini Hambatan Bicara Melalui Media Cerita Bergambar Berbasis Proyek Di TK" 9, no. 6 (2025): 3369–77.
- Rifa'i Abubakar. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-PRESS, 2021.
- Sadirman, AM. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Salim, and Syahrur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Setiasih, Noni, and Suryadi. "Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *DUNIA ANAK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 08, no. 01 (2025): 9–19.
- Skinner, B F. *Science and Human Behavior*. Upper Saddle River: Pearson Education, Inc, 2014.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Suwajo, Muthmainah Edi Purwanta. "Koping Untuk Mengembangkan Kemampuan Mengelola Emosi Negatif Anak Usia 4-6 Tahun." *Jurnal Obsesi* 6, no. 5 (2022): 4449–60.
- Wisudaningsih, Endah Tri. "Histori Psikologi Perkembangan Dan Teori Perkembangan Anak" 6, no. 1 (2024): 68–76.